BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Tempat yang dijadikan penulis sebagai objek penelitian yakni sebuah gudang bergerak dibidang otomotif. Perusahaan ini menyediakan jasa *Sparepart* (mobil). Untuk melihat lebih jelas gambaran mengenai objek penelitian tepatnya di Gudang PT.Kia Mobil Dinamika Bandung maka penulis membahas mengenai sejarah, visi dan misi perusahaan, Struktur Organisasi dan deskripsi pekerjaan dari PT. Kia Mobil Dinamika Bandung tersebut.

3.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan PT. Kia Mobil Dinamika

Kia berdiri pada tahun 1944 di Seoul Korea Selatan. Dulunya, Kia memproduksi truk roda tiga. Pada tahun 1992, Kia memproduksi Truk kecil dengan nama Ceres. Pada tahun 1998, Saat krisis ekonomi, Kia motors mengalami kebangkrutan . Namun akhirnya bangkit kembali setelah sahamnya dibeli oleh Hyundai Motors. Sebelumnya, Nama Kia Motors sendiri bernama Asia Motors (tahun 1986 - 1990)

Kia adalah singkatan dari "Korean International Automotive" atau "Korea Industrial Autocar". atau dalam bahasa koreanya adalah Terbit di Asia". Kemajuan Kia Mobil Indonesia, Kia Motors masuk ke Indonesia pada tahun 1999 dengan Agen

Tunggal Pemegang Merk (ATPM) PT. Kia Mobil Indonesia (KMI). Hingga saat ini KIA Mobil Indonesia telah mengalami berbagai macam perbaikan dari segi 3S (*Sales, Service, Sparepart*) untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan pasar kostumer Indonesia. Secara garis besar saat ini untuk standar operasional seluruh cabang atau dealer KIA mengikuti Standar KIA Global. Pada tanggal 4 april 2013 PT. Kia mobil Indonesia merubah namanya menjadi PT. Kia Mobil Dinamika.

Dalam menegembangkan pangsa pasarnya di Indonesia, PT. Kia Mobil Dinamika membuka beberapa kantor cabang, dealer, *sparepart* dan bengkel salah satunya cabang Bandung, PT.Kia Mobil Dinamika cabang bandung secara resmi beroparasi 15 juni pada tahun 2000 dan beralamat di jalan Jakarta no 2 Bandung.

3.1.2 Visi dan Misi PT Kia Mobil Dinamika

Berdirinya suatu perusahaan pasti memiliki suatu tujuan yang merupakan suatu titik tolak bagi segala pemikiran dalam suatu perusahaan. Dari tujuan tersebut maka dapat dilihat suatu arah atu cara suatu perusahaan untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas kegiatan perusahaan.

3.1.2.1 Visi PT. Kia Mobil Dinamika

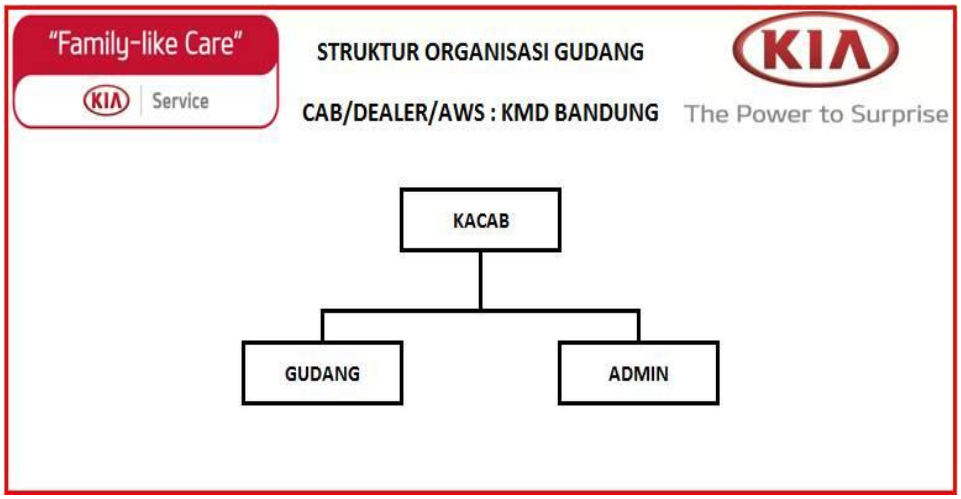
Menjadi perusahaan otomotif terbesar di Indonesia

3.1.2.2 Misi PT. Kia Mobil Dinamika

1. Berusaha dalam bidang jual beli kendaraan bermotor (showroom mobil)

2. Bertindak sebagai supplier, pemasok dan grosir bermotor (mobil) berikut dengan suku cadangnya.
3. Berusaha dalam bidang ekspor , impor kendaraan bermotor (mobil)berikut dengan suku cadangnya.
4. Berusaha dalam bidang jasa perbengkelan kendaraan bermotor (mobil).

3.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan



Gambar 3.1. Struktur Organisasi PT. Kia Mobil Dinamika

Sumber : PT. Kia Mobil Dinamika

3.1.4 Deskripsi Tugas

Dari setiap bagian, mempunyai deskripsi tugas masing - masing maka untuk memperjelas deskripsi tugas yang berhubungan dengan proses pengelolaan data barang pada gudang dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Kepala Cabang

Tugasnya yaitu memeriksa kinerja mengawasi dan mengevaluasi hasil kerja karyawan dan mengevaluasi berdasarkan laporan – laporan berkala dari bawahanya.

2. Gudang

Tugasnya yaitu mengontrol penerimaan barang, pengeluaran barang yang di butuhkan untuk kegitan oprasional.

3. Admin

Tugasnya yaitu membuat dan mengontrol laporan permintaan barang,dan pembelian barang.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Jonathan Sarwono (2006:15) “Kata sistematis merupakan kata kunci yang berkaitan dengan metode ilmiah yang berarti adanya prosedur yang ditandai dengan keteraturan dan ketuntasan”.

Metode penelitian juga merupakan mekanisme atau cara mendapatkan pengetahuan dengan cara mengumpulkan, mencatat dan menganalisi data yang dikerjakan secara sistematis.

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian perlu dilakukan perencanaan penelitian agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Menurut Jonathan Sarwono (2006:27) "Desain Penelitian khususnya dalam penelitian yang menggunakan penelitian kuantitatif merupakan alat dalam penelitian dimana seorang peneliti tergantung dalam menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian yang sedang dilakukan".

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksaan penelitian. dalam penelitiaqn ini menggunakan desain penelitian deskripftif dan penelitian tindakan (*Action Research*).

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu metode yang hanya menggambarkan dan meringkaskan berbagai kondisi, situasi atau berbagai variable. Data deskriptif pada umumnya dikumpulkan melalui metode pengumpulan data, yaitu wawancara atau metode observasi, di mana metode tersebut dapat membuat gambaran secara sistematis, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat pada suatu objek penelitian tertentu.

3.2.2 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang dibutuhkan ada 2 jenis, yakni data primer dan data sekunder. Berikut ulasannya.

3.2.2.1 Sumber Data primer

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan dari perusahaan. Pengumpulan data primer ini menggunakan metode studi lapangan yaitu:

1. Wawancara

Wawancara yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara langsung dengan karyawan pada PT. Kia Mobil Dinamika sebagai sumber informasi untuk memperoleh data yang diperlukan.

2. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian agar dapat mengetahui sistem yang sedang berjalan pada PT. Kia Mobil Dinamika.

3.2.2.2 Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder Adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada baik berasal dari artikel dan berbagai sumber lain yang berhubungan dengan masalah yang penulis teliti. Pengumpulan data sekunder ini menggunakan metode dokumentasi yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari sumber-sumber artikel yang diperoleh dari internet dan mempelajari atau membaca pendapat para ahli yang berhubungan dengan masalah yang diteliti untuk memperoleh landasan teori yang dapat menujang penelitian serta dari catatan-catatan yang diberikan oleh perusahaan

3.2.3 Metode pendekatan dan Pengembangan Sistem

Dalam metode pendekatan dan pengembangan sistem ini akan menjelaskan mengenai metode pendekatan sistem, metode pengembangan sistem dan alat bantu analisis pengembangan sistem. Adapun metode pendekatan dan pengembangan sistem yang digunakan adalah sebagai berikut :

3.2.3.1 Metode Pendekatan Sistem

Pendekatan sistem merupakan pendekatan bagaimana menggunakan alat-alat dan peraturan-peraturan yang melengkapi satu atau lebih tahapan-tahapan pengembangan sistem informasi.

Menurut Jogiyanto (2005:57) Melalui pendekatan terstuktur, permasalah yang komplek di organisasi dapat dipecahkan dan hasil dari sistem akan mudah untuk dipelihara, fleksibel, lebih memuaskan pemakainya, mempunyai dokumentasi yang baik, tepat waktu, sesuai dengan anggaran biaya pengembangan, dapat meningkatkan produktivitas dan kualitasnya akan lebih baik.

Adapun metode pendekatan sistem yang digunakan adalah metode terstruktur yang memiliki karakteristik berorientasi pada proses dan data. Alat bantunya diantara lain adalah : flowmap, diagram kontek, data flow diagram (DFD) dan kamus data.

3.2.3.2 Metode Pengembangan Sistem

Metode pengembangan sistem yang akan digunakan adalah model Prototype.

Karena model tersebut lebih memperhatikan kebutuhan sistem pemakai, Prototype memberikan ide bagi pembuat maupun potensial tentang cara sistem berfungsi dalam bentuk lengkapnya, proses menghasilkan sebuah prototype disebut prototyping, kesesuaian sistem operasi, atau bentuk antar muka perangkat lunak yang akan diaplikasikan.

Metode prototyping adalah sistem informasi yang menggambarkan hal-hal penting dari sistem informasi yang akan datang. Prototipe sistem informasi bukanlah merupakan sesuatu yang lengkap, tetapi sesuatu yang harus dimodifikasi kembali, dikembangkan, ditambahkan atau digabungkan dengan sistem informasi yang lain bila perlu.

Tahapan-tahapan dalam prototyping berada dihalaman berikut :

1. Identifikasikan kebutuhan pemakai yang paling mendasar

   Pembuat sistem dapat mewawancarai pemakai sistem tentang kebutuhan pemakai sistem yang paling minimal terlebih dahulu. Proses ini sama dengan proses analisis di pengmbangan sistem model SDLC.

2. Membangun prototype awal

   Prototype dibangun oleh pembuat sistem dengan cepat. Hal ini dimungkinkan Karena pembuat sistem hanya membangun bagian paling mendasar dulu dari keseluruhan sistem yang paling dibutuhkan terlebih dahulu oleh pemakai sistem. Hal lainnya yang memungkinkan pembuat sistem membangun prototype dengan cepat adalah dengan menggunakan alat-alat bantu generasi terbaru sperti misalnya DBMS dan CASE.

3. Menggunakan prototype

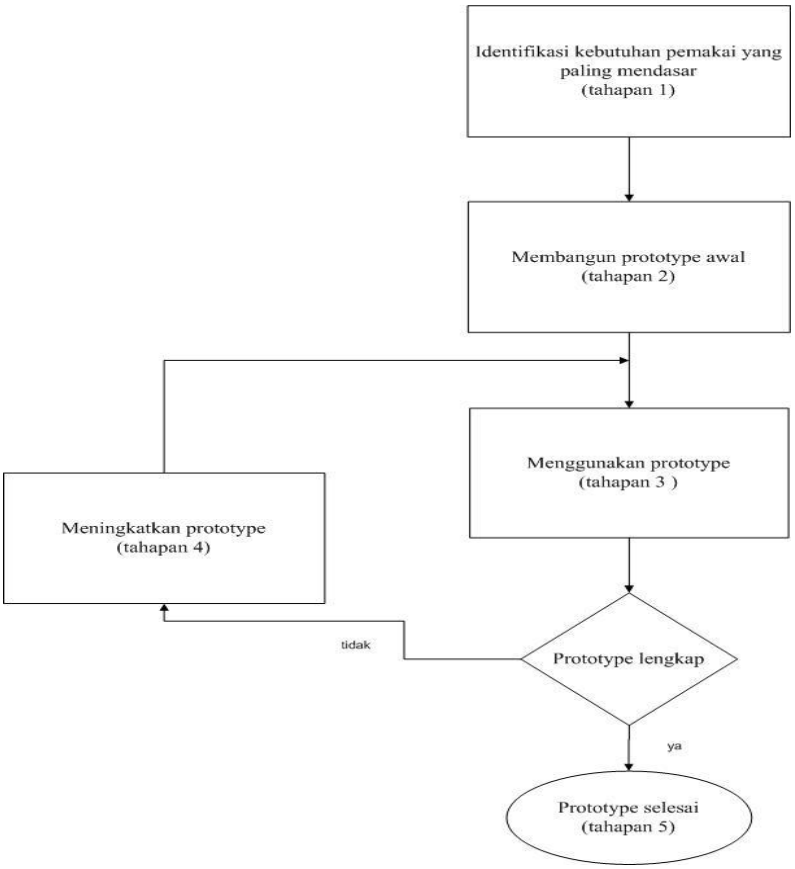
   Pemakai sistem dianjurkan untuk meggunakan prototype sehingga dapat menilai kekurangan-kekurangan dari prototype sehingga dapat memberikan masukan-masukan kepada pembuat sistem.

4. Meningkatkan prototype

   Pembuat sistem memperbaiki prototype berdasarkan keinginan dari pemakai sistem atau berdasarkan pengalamannya untuk membuat sistem sejenis yang baik. Jika prototype belum lengkap, maka proses iterasi diulangi lagi mulai dari nomor 3.

5. Prototype selesai

   Jika prototype lengkap menjadi sistem yang dikehendaki, proses iterasi dihentikan.



Gambar 3.2. Model Prototype

(Sumber: Jogiyanto. 2009. *Sistem Teknologi Informasi*. Yogyakarta:ANDI)

3.2.3.3.Alat Bantu Analisis dan Perancangan

Adapun alat bantu analisis dan perancangan pada penelitian kali ini adalah sebagai berikut :

1. Flowmap

Flowmap adalah penggambaran secara grafik dari langkah-langkah dan urut-urutan prosedur dari suatu program. Ada beberapa petunjuk yang harus diperhatikan, seperti :

a. Flowmap digambarkan dari halaman atas ke bawah dan dari kiri ke kanan.
b. Aktivitas yang digambarkan harus didefinisikan secara hati-hati dan definisi ini harus dapat dimengerti oleh pembacanya.
c. Kapan aktivitas dimulai dan berakhir harus ditentukan secara jelas.
d. Setiap langkah dari aktivitas harus diuraikan dengan menggunakan deskripsi kata kerja.
e. Setiap langkah dari aktivitas harus berada pada urutan yang benar.
f. Lingkup dan range dari aktifitas yang sedang digambarkan harus ditelusuri dengan hati-hati. Percabangan-percabangan yang memotong aktivitas yang sedang digambarkan tidak perlu digambarkan pada flowmap yang sama.
g. Simbol konektor harus digunakan dan percabangannya diletakan pada halaman yang terpisah atau hilangkan seluruhnya bila percabangannya tidak berkaitan dengan sistem.

2. Diagram Konteks

   Diagram konteks adalah diagram yang terdiri dari suatu proses dan menggambarkan ruang lingkup suatu sistem. Diagram konteks merupakan level tertinggi dari DFD yang menggambarkan seluruh input ke sistem atau output dari sistem. Diagram konteks berisi gambaran umum (secara garis besar) sistem yang akan dibuat. Secara kalimat, dapat dikatakan bahwa diagram konteks ini berisi "siapa saja yang memberi data (dan data apa saja) ke sistem, serta kepada siapa saja informasi (dan informasi apa saja) yang harus dihasilkan sistem". Jadi, yang dibutuhkan adalah :

   a. Siapa saja pihak yang akan memberikan data ke sistem,

   b. Data apa saja yang diberikannya ke sistem,

   c. kepada siapa sistem harus memberi informasi atau laporan, dan

   d. apa saja isi/ jenis laporan yang harus dihasilkan sistem.

   Beberapa symbol pada diagram konteks antara lain :

3. Data Flow Diagram (DFD)

   DFD merupakan alat perancangan sistem yang berorientasi pada alur data dengan konsep dekomposisi dapat digunakan untuk penggambaran analisa maupun rancangan sistem yang mudah dikomunikasikan oleh profesional sistem kepada pemakai maupun pembuat program. Pembuatan model DFD (Data Flow Diagram) yang menggambarkan sistem sebagai suatu

jaringan proses fungsional yang dihubungan satu sama lain dengan alur data, baik secara manual maupun komputerisasi.

Beberapa simbol yang digunakan di DFD antara lain :

4. Kamus Data

   Kamus Data adalah katalog fakta tentang data dan kebutuhan-kebutuhan informasi dari suatu sistem informasi. Kamus data selain digunakan untuk dokumentasi dan mengurangi redudansi, juga dapat digunakan untuk:

   a. Memvalidasi diagram aliran data dalam hal kelengkapan dan keakuratan.
   b. Menyediakan suatu titik awal untuk mengembangkan layar dan laporan-laporan.
   c. Menentukan muatan data yang disimpan dalam file-file.
   d. Mengembangkan logika untuk proses-proses diagram aliran data.

5. Perancangan Basis Data

   a. Normalisasi

      normalisasi adalah suatu proses untuk mengubah suatu tabel yang memiliki masalah tertentu ke dalam dua buah tabel atau lebih, yang tidak lagi memiliki masalah tersebut. Masalah tersebut biasanya merupakan suatu ketidakkonsistenan (tidak normal)

apabila dilakukan penghapusan , pengubahan dan pembacaan pada suatu basis data

Bentuk normalisasi adalah suatu aturan yang dikenakan pada tabel-tabel dalam basis data dan harus dipenuhi oleh tabel-tabel tersebut pada level-level normalisasi. Ada macam-macam bentuk normalisasi, diantaranya adalah bentuk tidak normal, bentuk normal pertama, bentuk normal kedua dan bentuk normal ketiga.

Aturan-aturan dalam masing-masing bentuk normalisasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bentuk tidak normal

   Bentuk ini merupakan kumpulan data yang akan disimpan, tidak ada keharusan mengikuti suatu format tertentu, dapat saja data tidak lengkap atau terduplikasi dan data dikumpulkan apa adanya.

2. Bentuk normal pertama

   Suatu tabel dikatakan dalam bentuk normal pertama (1NF) bila setiap kolom bernilai tunggal untuk setiap baris. Ini berarti bahwa nama kolom yang berulang cukup diwakili

oleh sebuah nama kolom (tidak perlu ada indeks dalam memberi nama kolom).

3. Bentuk normal kedua

   Suatu tabel berada dalam bentuk normal kedua (2NF) jika tabel berada dalam bentuk normal pertama, semua kolom bukan kunci primer tergantung sepenuhnya terhadap kunci primer. Suatu kolom disebut tergantung sepenuhnya terhadap kunci primer jika nilai pada suatu kolom selalu bernilai sama untuk suatu nilai kunci primer yang sama.

4. Bentuk normal ketiga

   Suatu tabel berada dalam bentuk normal ketiga (3NF) jika tabel berada dalam bentuk normal kedua, setiap kolom bukan kunci primer tidak memiliki ketergantungan secara transitif terhadap kunci primer.

b. Tabel Relasi

Tabel relasi merupakan hubungan antara tabel yang mempresentasikan hubungan antar objek di dunia nyata. Relasi merupakan hubungan yang terjadi pada suatu tabel dengan lainnya yang mempresentasikan hubungan antar objek di dunia nyata dan

berfungsi untuk mengatur mengatur operasi suatu database. Hubungan yang dapat dibentuk dapat mencakup 3 macam hubungan, yaitu :

1. One-To-One (1-1)

   Mempunyai pengertian "Setiap baris data pada tabel pertama dihubungkan hanya ke satu baris data pada tabel ke dua".

2. One-To-Many (1-N)

   Mempunyai pengertian "Setiap baris data dari tabel pertama dapat dihubungkan ke satu baris atau lebih data pada tabel ke dua".

3. Many-To-Many (N-M)

   Mempunyai pengertian "Satu baris atau lebih data pada tabel pertama bisa dihubugkan ke satu atau lebih baris data pada tabel ke dua".

3.2.4 Pengujian Software

Pengujian *software* adalah teknik untuk menguji perangkat lunak, mempunyai mekanisme untuk menentukan data uji yang dapat menguji perangkat lunak secara lengkap dan mempunyai kemungkinan tinggi untuk menemukan kesalahan. Menurut Roger Pressman (2002 : 59) “Pengujian *software* (perangkat Lunak) adalah elemen

kritis dari jaminan kualitas perangkat lunak dan mempresentasikan kajian pokok dari spesifikasi, desain dan pengkodean" .

Pengujian perangkat lunak (software) yang penulis gunakan adalah metode pengujian *Black Box*. Pengujian *Black Box* berfokus pada persyaratan fungsional perangkat lunak (software) yang dibuat. Dengan demikian, pengujian *Black Box* memungkinkan perekayasa perangkat lunak mendapatkan serangkaian kondisi input yang sepenuhnya menggunakan semua persyaratan fungsional untuk suatu program. Pengujian *Black Box* berusaha menemukan kesalahan dalam kategori sebagai berikut:

a. Fungsi-fungsi yang tidak benar atau hilang.
b. Kesalahan interface.
c. Kesalahan dalam struktur data atau akses databse eksternal.
d. Kesalahan kinerja
e. Inisialisasi dan kesalahan terminasi

3.3. Analisis Sistem Yang Berjalan

Sebelum melakukan perancangan sistem, diperlukan analisis terhadap sistem yang sedang berjalan. Tujuan dari analisis dan evaluasi sistem adalah untuk menganalisis sistem pengelolaan data serta pengembangan sistem melalui perbaikan sehingga Sistem Informasi Penerimaan Barang dan Pengeluaran Barang di Gudang

PT. Kia Mobil Dinamika Bandung ini dapat menghasilkan informasi data yang akurat.

3.3.1 Analisis Dokumen

Analisis yang menguraikan secara rinci dokumen-dokumen yang digunakan dalam Sistem Informasi Penerimaan Barang dan Pengeluaran Barang, adapun deskripsinya sebagai berikut :

1. Nama data : Data list barang
   Fungsi : untuk data barang yang dibutuhkan
   Aliran data : Bag. Gudang
   Rangkap : 1 Rangkap
   Struktur data : No_part , item_part, qty,
2. Nama data : Faktur Retur
   Fungsi : untuk bukti barang rusak
   Sumber : Bag. Gudang
   Rangkap : 2 Rangkap
   Struktur data : No_order ,tgl_order ,no_part, nama_part, qty
3. Nama data : Data Rekap Order
   Fungsi :untuk mencatat data laporan pembelian barang
   Sumber : Bag. Gudang
   Rangkap : 3 Rangkap

Struktur data : No_order ,tgl_order ,no_part, nama_part, qty, harga , total

4. Nama data : Data Rekap Pengeluaran

   Fungsi :untuk mencatat data laporan pengambilan barang

   Sumber : Bag. Gudang

   Rangkap : 3 Rangkap

   Struktur data : no_pesan, tgl, kd brg, nama_brg, qty

5. Nama data : Faktur Pembelian Barang

   Fungsi :untuk mencatat data laporan penerimaan Barang

   Sumber : Bag. Admin

   Rangkap : 2 Rangkap

   Struktur data : No_order ,tgl_order ,no_part, nama_part, qty

6. Nama data : Data Pengambilan barang

   Fungsi : untuk bukti pengeluaran barang

   Sumber : Bag. Gudang

   Rangkap : 2 Rangkap

   Struktur data : no_polisi, nama_pemilik,model, no_pkb, no part, nama_sparepart, qty

7. Nama data : Data Pembelian Barang

   Fungsi : untuk data bukti pembelian barang

Sumber : Supplier

Rangkap : 2 Rangkap

Struktur data : No _ord ,tgl, no_part_ nama_part, qty

3.3.2. Analisis Prosedur Yang Sedang Berjalan

Analisis prosedur yang sedang berjalan adalah proses-proses yang terjadi dan yang sedang berjalan pada perusahaan. Analisis prosedur yang sedang berjalan bertujuan untuk mengetahui apa saja prosedur yang sedang berlaku dalam suatu perusahaan berkaitan dengan sistem yang sedang dianalisa. Prosedur-prosedur tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

A. Pengeluaran Barang :

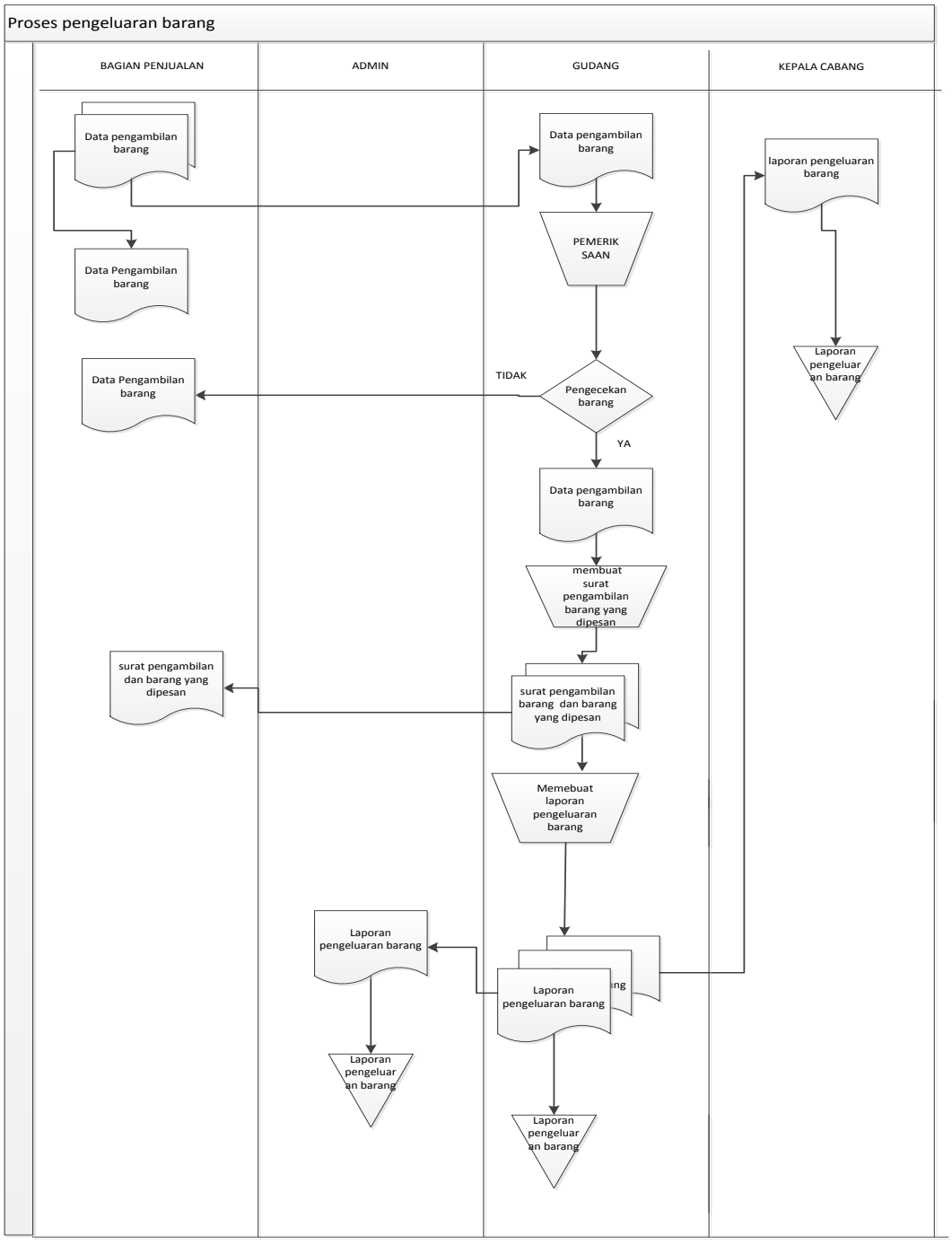
1. Bagian penjualan meminta melalui surat pengambilan barang kepada bagian gudang
2. Bagian gudang memeriksa barang apabila barang yang dibutuhkan sesuai maka gudang akan menyediakan barang dipesan, tetapi apabila barang yang dibutuhkan tidak ada, maka bagian gudang akan memeberi informasi kepada bagian penjualan bahwa barang dipesan tidak ada.

3. Barang yang dibutuhkan sesuai akan diberikan ke bagian penjualan , kemudian akan di buatkan laporan pengeluaran barang yang akan diserahkan kepada admin dan kepala cabang.

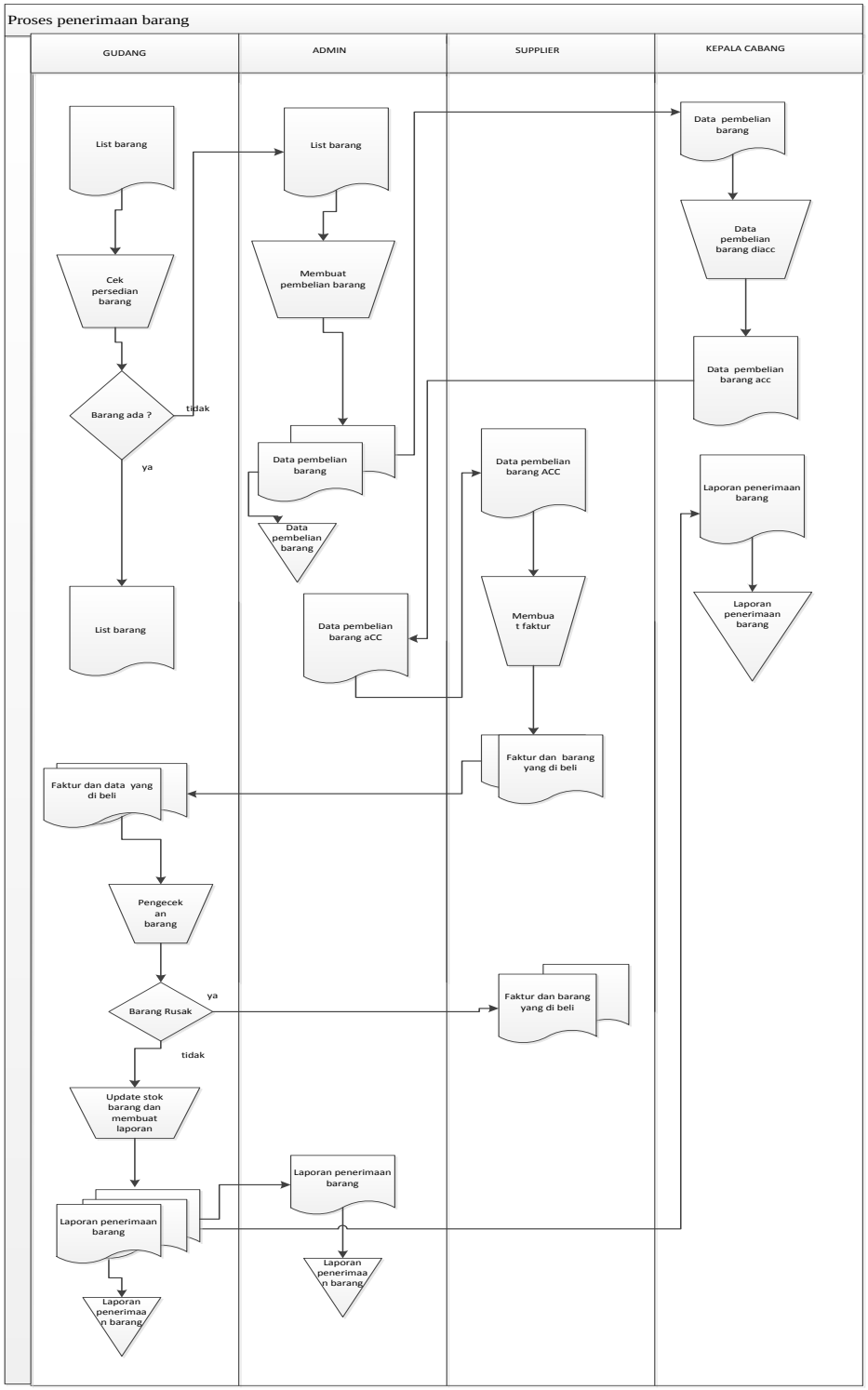
B. Penerimaan Barang :

1. List barang yang dipesan akan diperiksa oleh bagian gudang apabila tidak sesuai, maka list barang yang tersebut tidak jadi di pesan, tetapi apabila list barang yang dibutuhkan sesuai dengan stok barang yang dibutuhkan, list barang tersebut akan langsung diberikan kebagian admin dan dijadikan data pembelian barang.
2. Data pembelian barang yang sudah di acc oleh kepala cabang akan di berikan kembali kepada admin untuk di proses ke supplier untuk jadi pemesanan barang.
3. Supplier kemudian akan memberikan faktur pembelian dan barang yang akan dibeli dan diserahkan oleh bagian gudang,
4. Bagian gudang akan memeriksa barang dari supplier jika barang yang dipesan mengalami kerusakan maka akan dikembalikan ke supplier untuk diganti barang barang baru , apabila barang dipesan tidak mengalami kerusakan maka barang dipesan di terima di bagian gudang dan membuat laporan penerimaan barang yang akan di serahkan kepada kepala cabang.

3.3.2.1 Flow map

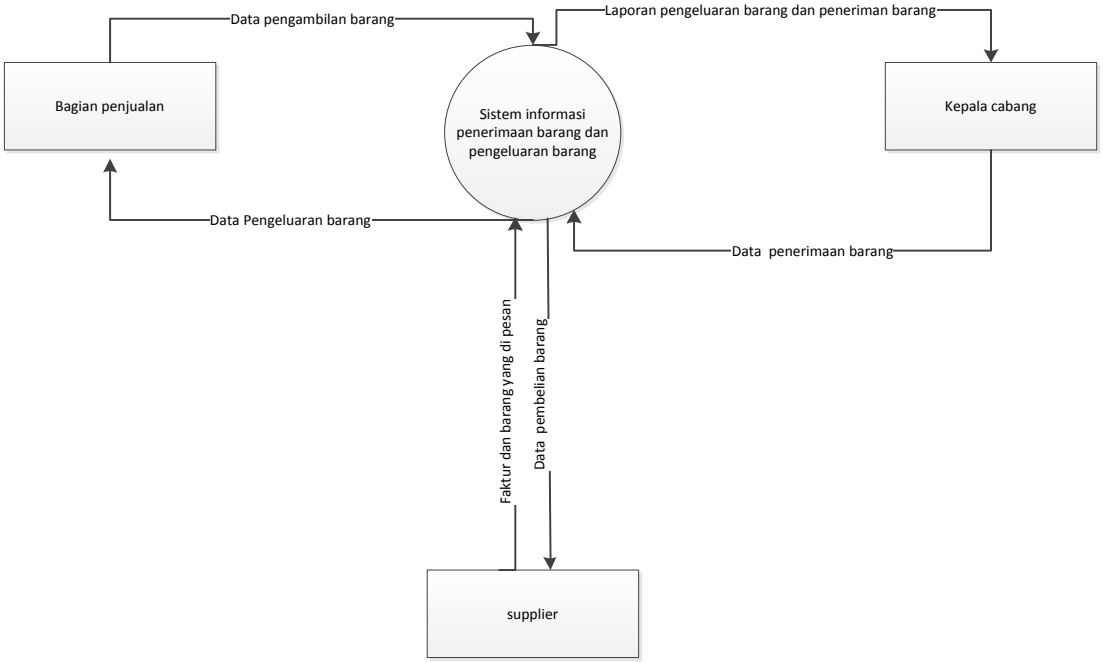


Gambar 3.3 flow map proses pengeluaran barang yang sedang berjalan



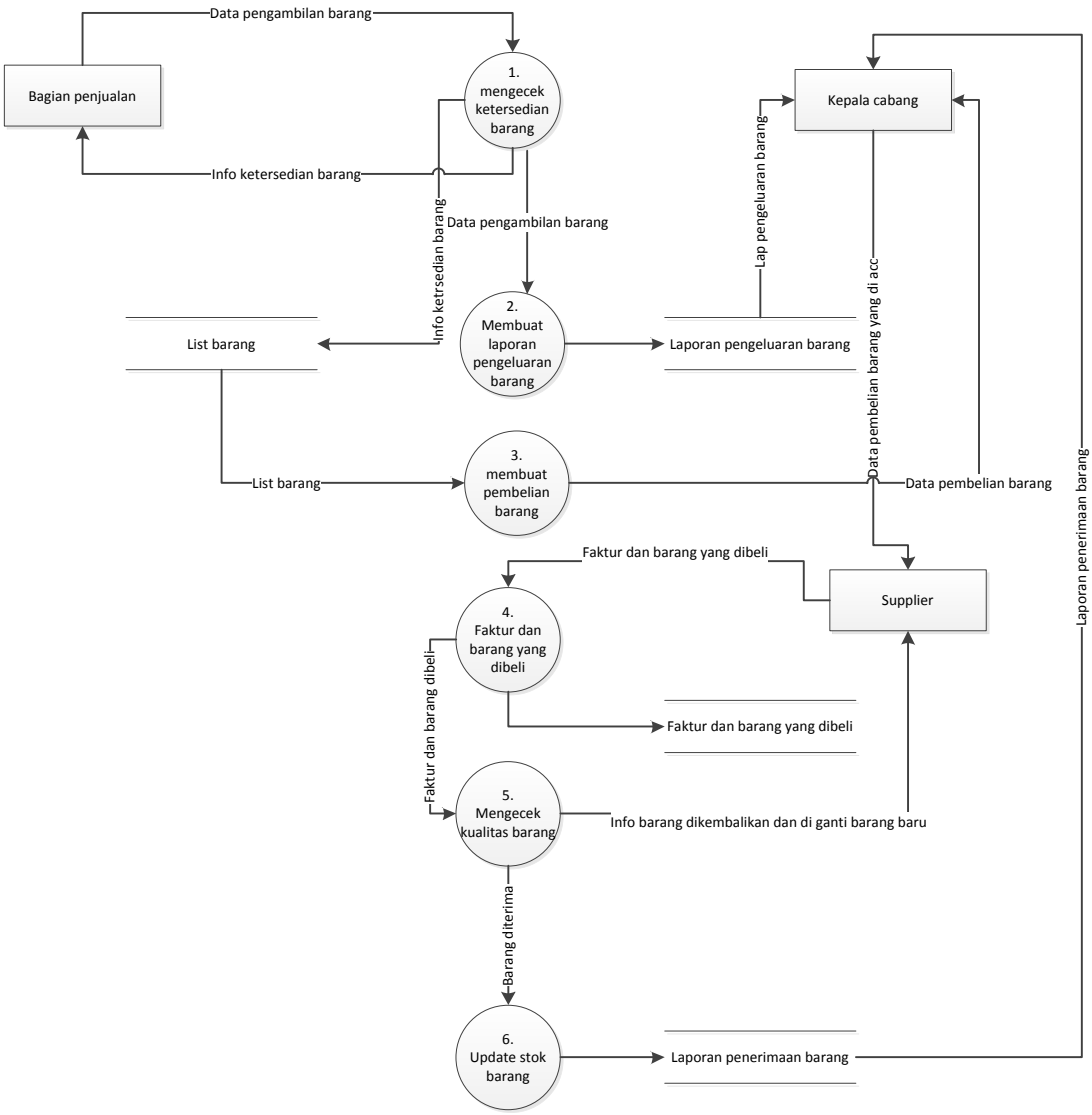
Gambar 3.4 Flow map proses penerimaan barang yang sedang berjalan

3.3.2.2 Diagram Konteks



Gambar 3.5 Diagram Konteks yang sedang berjalan

3.3.2.3 Data Flow Diagram



Gambar 3.6 Data flow diagram yang sedang berjalan

3.3.3. Evaluasi Sistem Yang Sedang Berjalan

Berdasarkan hasil analisa penulis terhadap sistem pengolahan data informasi yang sedang berjalan proses sistem penerimaan barang dan pengeluaran barang di gudang perusahaan tersebut sudah tertata dengan rapi, tapi masih ada kekurangan, Setelah mengetahui sistem yang ada saat ini, penulis meyimpulkan sebagai berikut :

Tabel 3.1 Evaluasi Sistem yang Berjalan.

No	Permasalahan	Penyelesaian
1	Pencatatan data barang yang sering salah karena rumitnya data penerimaan barang atau masuk sehingga terjadi kesalahan informasi	Pembuatan master barang dengan atribut barang yang lengkap. Sehingga admin tinggal input datanya saja
2	Pencarian data barang dilakukan secara manual dengan cara tidak tersimpan dengan tersusun berdasarkan kode tertentu sehingga mempersulit pencarian data.	pemberian fasilitas pencarian data barang berdasarkan kode barang nama barang dan jenis barang
3	Informasi stok barang yang sering tidak tepat karena masih dihitung secara manual, sehingga admin tidak tahu pasti jumlah stok barang tertentu	Membuat sistem masuk barang yang terintergrasi dengan tabel master barang. Sehingga stok bisa dipantau.